



Purbaya Yudhi Sadewa: Menteri Keuangan di Persimpangan Pertumbuhan dan Risiko



image source: layarberita.pikiran-rakyat.com

Dari ITB ke Purdue hingga Kemenkeu: Jejak Teknis, Akademis, dan Praktis

Penunjukan Purbaya Yudhi Sadewa sebagai Menteri Keuangan Indonesia menandai sebuah **babak baru dalam kebijakan fiskal dan arah ekonomi nasional**.



image source: instagram.com/kemenkeu/

Dengan latar belakang teknik elektro dari ITB, disusul gelar PhD ekonomi dari Purdue University, serta pengalaman praktis di sektor pasar modal dan lembaga keuangan seperti Danareksa dan LPS, Purbaya bukan sosok asing bagi dunia keuangan maupun birokrasi Indonesia. Namun, **kombinasi keilmuan teknis, akademis, dan pengalaman praktisnya menjadikan pendekatannya unik** di antara jajaran pejabat ekonomi Indonesia.

Visi Ekonomi yang Ambisius



image source: [instagram.com/gnfi/](https://www.instagram.com/gnfi/)



image source: [instagram.com/tempodotco/](https://www.instagram.com/tempodotco/)

Salah satu pernyataan awal yang paling mencolok dari Purbaya adalah **target pertumbuhan ekonomi sebesar 8%**. Angka ini jelas ambisius, terutama dalam konteks perekonomian global yang masih dibayangi ketidakpastian akibat ketegangan geopolitik, fluktuasi harga komoditas, serta tekanan inflasi. Namun, bagi Purbaya, angka ini bukan sekadar simbol. Ia melihat pertumbuhan tinggi sebagai instrumen untuk menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan menutup kesenjangan antarwilayah.

Untuk mewujudkannya, ia tidak hanya bergantung pada peningkatan belanja pemerintah semata, melainkan juga mendorong optimalisasi dana yang sudah tersedia. Salah satu langkah strategisnya adalah memindahkan dana pemerintah yang mengendap di Bank Indonesia ke bank-bank milik negara (HIMBARA), sehingga bisa disalurkan sebagai kredit ke sektor-sektor produktif. Langkah ini merupakan sinyal jelas bahwa ia **tidak ingin hanya menjadi pengelola APBN, tetapi juga menjadi "penggerak ekonomi" secara aktif.**

Gaya Kepemimpinan: **Teknokrat Maverick**

Berbeda dari pendahulunya yang dikenal sangat hati-hati dan konservatif dalam menjaga disiplin fiskal, Purbaya cenderung lebih **ekspansif dan langsung ke akar masalah**. Ia tak segan mengkritik institusi global seperti IMF, menyebut prediksi mereka "*stupid*" karena tidak selaras dengan realitas domestik. Dalam waktu kurang dari seminggu menjabat, ia sudah melontarkan empat inisiatif besar, termasuk mendorong percepatan belanja negara dan memastikan tidak ada pemotongan transfer ke daerah dalam RAPBN 2026.

Gaya kepemimpinannya yang lugas dan langsung mengingatkan pada figur seperti Mario Draghi (mantan Presiden ECB dan Perdana Menteri Italia) atau Larry Summers (ekonom Harvard dan mantan Menteri Keuangan AS). Keduanya dikenal sebagai **teknokrat yang vokal, berani berbeda pendapat, dan mengutamakan efisiensi sistem**. Purbaya tampaknya mewarisi karakter serupa: logis, cepat, namun siap menabrak tembok jika diperlukan.



Mario Draghi

Mantan Presiden European Central Bank (ECB) dan Perdana Menteri Italia

*Global Benchmarks of
Direct and Decisive
Leadership*

*Voices of Bold
Economic Leadership*

Larry Summers

Ekonom dan Mantan Menteri
Keuangan Amerika Serikat



Dimensi Risiko dan Tantangan

Pendekatan agresif dan ekspansif Purbaya tentu mengundang pertanyaan: apakah kebijakan ini berkelanjutan? Risiko utama yang perlu diantisipasi adalah:

- 1 Inflasi:** Injeksi dana besar ke perekonomian tanpa kesiapan sisi penawaran (*supply*) bisa memicu tekanan harga.
- 2 Defisit dan utang:** Ekspansi fiskal perlu diimbangi dengan peningkatan pendapatan negara agar tidak memicu pelebaran defisit dan kenaikan rasio utang.
- 3 Eksekusi di lapangan:** Kebijakan besar tidak akan berarti tanpa birokrasi yang gesit dan eksekusi yang tepat. Tantangan terbesar bukan di desain kebijakan, tapi dalam pelaksanaannya.
- 4 Kepercayaan investor:** Kredibilitas fiskal tetap penting bagi pasar dan investor global. Langkah berani Purbaya harus dikomunikasikan dengan baik agar tidak disalahpahami sebagai populisme fiskal.

Potensi dan Peluang Transformasional

Jika langkah-langkah ini berhasil dieksekusi dengan baik, strategi Purbaya bisa menjadi katalisator transformasi ekonomi Indonesia. Berikut beberapa dampak positif potensial:

- 1 Kredit untuk sektor produktif:** Akses pembiayaan yang lebih luas untuk UMKM, sektor pertanian, industri hilir, dan manufaktur.
- 2 Akselerasi proyek infrastruktur dan pembangunan daerah:** Penyaluran belanja negara yang lebih cepat dan tepat sasaran bisa memperkecil kesenjangan wilayah.
- 3 Peningkatan konsumsi dan investasi domestik:** Dengan belanja pemerintah sebagai pemicu, sektor swasta bisa ikut bergerak melalui efek domino.
- 4 Efisiensi birokrasi fiskal:** Penekanan pada kecepatan penyerapan anggaran dan evaluasi transfer daerah dapat memacu reformasi internal di kementerian dan lembaga.

Dampak terhadap **Dunia Bisnis**

Dari perspektif pelaku usaha dan investor, kebijakan Purbaya membuka peluang sekaligus tantangan baru. Sektor-sektor seperti perbankan, properti, infrastruktur, dan logistik akan menjadi pihak pertama yang merasakan dampak dari peningkatan belanja pemerintah dan akses pembiayaan yang lebih longgar. Sektor UMKM yang selama ini menghadapi keterbatasan akses permodalan juga bisa mendapat angin segar, selama eksekusi penyaluran kredit dilakukan secara efektif dan tepat sasaran. Dunia bisnis harus bersiap merespons peluang ini dengan memperkuat kapasitas produksi, efisiensi operasional, dan tata kelola keuangan.

Namun, dunia usaha juga perlu mencermati risiko jangka menengah seperti:

- **Potensi kenaikan suku bunga** bila inflasi melonjak;
- **Fluktuasi nilai tukar** akibat pelebaran defisit;
- Kepastian hukum dan perizinan yang masih menjadi **hambatan struktural**.

Sinergi antara dunia usaha, pemerintah daerah, dan pusat menjadi kunci keberhasilan program-program yang diluncurkan oleh Purbaya. Dunia bisnis yang responsif dan adaptif terhadap arah kebijakan fiskal baru ini bisa menjadi mitra utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Purbaya Yudhi Sadewa membawa warna baru dalam kepemimpinan fiskal Indonesia. Ia bukan hanya perumus kebijakan, tetapi operator sistem ekonomi yang siap bekerja cepat dan mengambil risiko strategis demi hasil yang nyata.

Apakah kebijakan ini akan membawa Indonesia ke era pertumbuhan tinggi yang berkelanjutan, atau justru menciptakan tekanan baru bagi stabilitas makroekonomi?

Jawabannya sangat bergantung pada dua hal: kemampuan **eksekusi dan manajemen risiko** yang efektif. Di tengah tantangan global dan momentum yang lambat, Indonesia kini dihadapkan pada figur Menteri Keuangan dengan gaya yang lebih proaktif dan *straightforward*. Era 'ekspansi cerdas' menjadi sorotan bukan karena janji-janji besar, melainkan karena bagaimana strategi dan tindakan akan diuji di lapangan.

References

- Bisnis.com. (2025, September 12). Menkeu Purbaya pede kredit tumbuh usai bank diguyur Rp200 triliun. Diakses dari <https://ekonomi.bisnis.com>
- CSIS Indonesia. (2025, Agustus). Indonesia's Q2 2025 Growth: Strong Numbers, Fragile Foundations. Diakses dari <https://www.csis.or.id>
- Ferguson, Niall. Larry Summers' Brutal Brilliance. Hoover Institution / Belfer Center. 22 September 2010. Diakses dari <https://www.hoover.org/research/larry-summers-brutal-brilliance>
- Gerbaudo, P. (2022). The rise of the technocrats has pushed Italian democracy deeper into crisis. Jacobin. Retrieved from <https://jacobin.com/2022/01/mario-draghi-presidential-election-populism-institutionalism-italy>
- Kontan.co.id. (2025). Dana Rp 200 triliun masuk bank BUMN, dorongan kredit atau risiko baru?. Diakses dari <https://keuangan.kontan.co.id>
- Republika.co.id. (2025, Juli 26). Menkeu pastikan dana Rp200 triliun ke enam bank jadi pemacu kredit. Diakses dari <https://ekonomi.republika.co.id>
- SKHA Consulting. (2025, Agustus). Indonesia's Q2 2025 Economic Growth Hits 5.12% Driven by Consumption and Investment. Diakses dari <https://skha.co.id>



Discover more insights on
leadership, innovation, and change
management with **Mindshift Weekly
Insight** by Mindshift Innovation